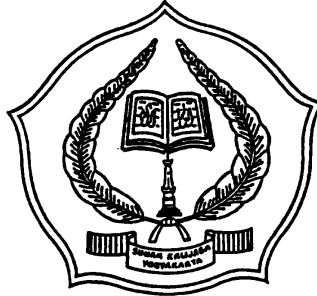


**ANALISIS PENGARUH KONDISI MAKRO EKONOMI  
TERHADAP PERUBAHAN LABA OPERASIONAL  
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2005-2007**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH  
ARIA MUHARAM  
04390008**

**PEMBIMBING**

- 1. Drs. IBNU QIZAM, SE., M.Si., Akt.**
- 2. SUNARYATI, SE., M.Si.**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM  
JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## ABSTRAKSI

Investor dan pemilik perusahaan merupakan bahan penting bagi bank syariah untuk melangsungkan kegiatan usahanya serta menciptakan nilai yaitu laba usaha. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa laba merupakan item yang digunakan dalam akuntansi untuk menciptakan investor baru dan modal pemilik. Menjadi hal yang sangat penting bagi bank syariah untuk tetap memperhatikan kualitas laba yang diperoleh bank selama beroperasi. Laba operasi pada bank syariah dipengaruhi oleh kinerja bank syariah dan faktor eksternal yaitu kondisi makro ekonomi atau disebut risiko sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan tentang besarnya pengaruh pendapatan nasional (GDP), inflasi dan BI rate terhadap laba operasional bank umum syariah periode 2005-2007.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian terapan atau sering disebut *applied research*. Populasi sekaligus dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 3 BUS (Bank Umum Syariah) yaitu BMI (Bank Muamalat Indonesia), BSM (Bank Syariah Mandiri), dan BSMI (Bank Syariah Mega Indonesia). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dikumpulkan dengan teknik pengambilan basis data kemudian disusun secara *pooling*. Periode penelitian dilakukan dari triwulan I 2005 – triwulan IV 2007 sehingga datanya berjumlah 36. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan nasional, inflasi dan BI rate. Sedangkan laba operasional adalah sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data triwulanan dari triwulan I 2005 sampai dengan triwulan IV 2007. Untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, makro ekonomi yaitu pendapatan nasional (GDP), inflasi dan BI rate terbukti berpengaruh simultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap laba operasi bank umum syariah. Gabungan variabel independen penelitian ini dapat menjelaskan variabilitas laba operasi bank umum syariah sebesar 21,7%. Untuk uji parsial hanya pendapatan nasional (GDP) yang mampu berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasi bank umum syariah, sedangkan inflasi dan BI rate tidak berpengaruh terhadap laba operasi bank syariah.

Kata Kunci: *Laba Operasi, Pendapatan Nasional (GDP), Inflasi, BI Rate, Bank Umum Syariah*



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

#### Nota Dinas

Hal : Skripsi  
Saudara Aria Muharam

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aria Muharam  
NIM : 04390008  
Judul : **Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah Jurusan/Program studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Juli 2009

Pembimbing I,

Drs. Ibnu Qizam, SE., M.Si., Akt.  
NIP. 19680102 199403 1 002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi  
Saudara Aria Muharam

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aria Muharam  
NIM : 04390008  
Judul : **Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah Jurusan/Program studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Juli 2009

Pembimbing II,

Sunaryati, S.E., M.Si.

NIP. 1975111 200212 2 002



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/067/2009

Skripsi/tugas akhir dengan judul: **Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Aria Muharam

NIM : 04390008

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Juli 2009

Nilai : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Ibnu Qizam, SE., M.Si., Akt.  
NIP. 19680102 199403 1 002

Penguji I

Joko Setyono, SE., M.Si.  
NIP. 19730702 200212 1 003

Penguji II

M. Ghafur Wibowo, SE., M.Sc.  
NIP. 19800314 200312 1 003



Yogyakarta, 29 Juli 2009  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Syariah  
DEKAN

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D  
NIP. 1960417 198903 1 001



## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aria Muharam  
NIM : 04390008  
Jur/Prodi : Muamalat/Keuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

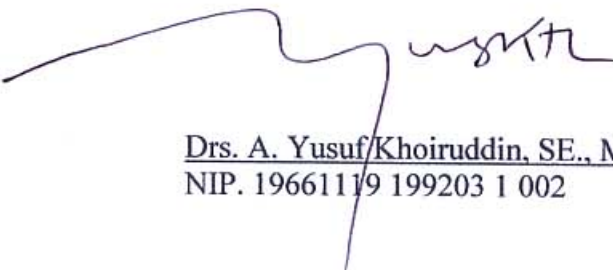
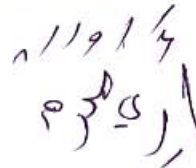
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan digunakan sebagaimana perlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Juli 2009

Mengetahui,  
Ka. Prodi Keuangan Islam

Penyusun,



Drs. A. Yusuf/Khoiruddin, SE., M.Si.  
NIP. 19661119 199203 1 002

Aria Muharam  
NIM. 04390008

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	H}a	H}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Z a'	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Za'	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	S}ad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	de (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	T}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a'	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*a*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāt al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

## IV. Vokal Pendek

---	ditulis	a
---	ditulis	i
---	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>



3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
شَكَرْتُمْ لَنَا	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

الفُرُوضُ ذَوِي	Ditulis	<i>Zʿawi al-furūd</i>
السُّنَّةُ أَهْلُ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

**MOTTO**

**"لا تخف ولا تحزن  
إن الله معنا"**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

- Bapak Dodi Kusnaya. Yang telah berjuang dan memberikan segalanya untuk mendidik putra dan putrinya. Budi baktiku untuk membalas kuserahkan pada Allah S.W.T.
- Ibuku tercinta, Mamah Lilis Solihah. Yang telah menuangkan seluruh kasih sayangnnya tiada henti, selama detak nadi ini kuperjuangkan kemuliaanmu.
- Almarhum Bapak Mayor Dedeh Heryana. Ada dan tidak ada tetap tertanam di setiap perjuangan.
- Abah Nanang Hidayat dan Eneh Euis Romlah. Sosok sepuh yang menjadi inspirasi bagi anak dan cucunya.
- Saudara-saudaraku tersayang, Teh Lina dan A Dadan, Muhammad Ihsanuddin, Teh Herni dan A Maman, dan semua kakak-kakakku yang tersebar di kampung halamannya. Terima kasih atas dukungan hati, materi dan do'anya. Nilai kebaikan kalian akan selalu mengalir dalam nafas kehidupan.
- Paman dan bibiku. Mang Aceng dan keluarga, Bi Imas dan Keluarga, Bi Ai dan Keluarga, Bi Dewi dan Keluarga, Mang Epul yang masih single.
- Keponakanku tersayang. Muhammad Subhanul Akhyar, Aldi Nugraha, Ane, Muhammad Fakhrijal, Intan, Rr. Kurrotul Aini, R. Muhammad Yasin, Fuji, Adik, R. Fawaj Muhamad Jawari, Daeng, Daril, Mukhlis Burhanuddin (Alm) dan semuanya yang tidak bisa disebutkan. Canda dan ceria kalian akan tetap menjadi ruh perjuangan.

- Pondok Pesantren Kered, Pondok Pesantren Qiroatussab'ah Limbangan, Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya. Yang telah menciptakan sebuah perubahan yang lebih baik dunia dan akhirat.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah S.W.T atas segala karunia dan kasih sayang yang telah diberikan. Ribuan kata tidak akan mampu menggambarkan keagungan-Nya. Tiada lain karena rahman dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun dengan berbagai kesulitan dan kekurangan. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah S.A.W beserta keluarga dan sahabatnya. Amiin.

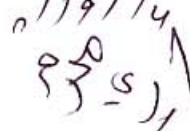
Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian mengenai analisis pengaruh makro ekonomi terhadap laba operasi bank umum syariah. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi M.A. Ph.D Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ibnu Qizam, SE., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I dan penasehat akademik yang telah memberikan saran dan bimbingan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Sunaryati, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan jasa
7. Kedua orang tuaku yang akan selalu menjadi yang utama dan pertama dalam pengabdian. Kasih sayang dan budi baikmu tidak akan tergantikan.
8. Saudara-saudaraku, keponakanku, paman dan bibiku yang selalu memberikan dukungan. Hanya do'a dan kasih sayang yang bisa diberikan. Terima kasih dan semoga mendapat kesuksesan serta kemuliaan.
9. Mujahidin Vorum Diskusi KUI-3, Temen-temen KORDISKA UIN Sunan Kalijaga, Kader ForSEI UIN Sunan Kalijaga, jemaah masjid Al-Mujahidin yogyakarta. Thank's for All, arwah di setiap perjuangan. Terima kasih atas perubahannya, walaupun dipaksa untuk dewasa, tapi semuanya jauh lebih baik.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 16 Juli 2009

Penyusun,  
11/9/14  


**Aria Muharam**  
NIM. 03490008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoretik.....	12
F. Hipotesis .....	21
G. Metodologi Penelitian .....	22
1. Data dan Sumber Data .....	22
2. Populasi dan Sampel .....	23
3. Definisi Operasional Variabel.....	23
4. Teknik Analisis Data.....	24
H. Teknik Analisis Data.....	25



<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>32</b>
A. Konsep Laba/Rugi .....	32
B. Jenis-jenis Laba.....	38
C. Konsep Laba Operasi ( <i>Business Income</i> ).....	39
D. Variabel Makro Ekonomi .....	42
1. Pendapatan Nasional .....	42
2. Inflasi .....	43
3. Suku Bunga (BI Rate).....	58
<b>BAB III. GAMBARAN BANK UMUM SYARIAH .....</b>	<b>64</b>
A. Sistem Operasional Bank Syariah .....	64
B. Profil dan Kinerja Bank Umum Syariah .....	67
<b>BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>82</b>
A. Analisis Data Statistik.....	82
1. Analisis Deskriptif .....	72
2. Uji Asumsi Klasik.....	83
a. Uji Multikolinearitas .....	83
b. Uji Autokorelasi .....	84
c. Uji Heteroskedastisitas.....	85
d. Uji Normalitas.....	86
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	86
a. Koefisien Determinasi .....	88
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Stastistik F) .....	88

c. Uji Signifikasi Individual (Uji Statistik t).....	89
4. Pengujian Hipotesis .....	92
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	92
b. Pengujian hipotesis Kedua .....	93
c. Pengujian hipotesis Ketiga .....	93
B. Interpretasi dan Pembahasan.....	94
1. Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi (Pendapatan Nasional, Inflasi dan BI Rate) Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah .....	94
2. Pengaruh Pendapatan Nasional (GDP) Terhadap laba Operasional Bank Umum Syariah .....	95
3. Pengaruh Inflasi Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah .....	97
4. Pengaruh BI Rate Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah .....	98
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran-Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pertumbuhan Perbankan Syariah .....	67
Tabel 3.2	Ikhtisar Kinerja Keuangan BMI.....	71
Tabel 3.3	Perubahan Laba BMI .....	72
Tabel 3.4	Ikhtisar Kinerja Keuangan BSM.....	76
Tabel 3.5	Perubahan Laba BSM.....	77
Tabel 3.6	Ikhtisar Kinerja Keuangan BSMI.....	80
Tabel 3.7	Perubahan Laba BSMI .....	81
Tabel 4.1	Deskripsi Data .....	82
Tabel 4.2	Uji Hipotesis Signifikansi Individual.....	90

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan mendasar dan utama dari bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Sebagai lembaga yang mengedepankan kepercayaan, bank syariah harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik dalam operasionalnya. Sehubungan dengan kepercayaan masyarakat, maka bank syariah harus mempunyai permodalan yang memadai, sarana manajemen permodalan yang dapat mengembangkan *earning asset*, serta dapat menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas. Kinerja yang bagus dapat meningkatkan peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Di samping itu, sebagai lembaga yang *profit oriented* seperti lembaga keuangan lainnya,

kesehatan kinerja keuangan bank syariah menjadi sangat penting, terutama tingkat profitabilitasnya.

Pada sisi lain kenaikan harga-harga (inflasi) yang dibarengi kenaikan suku bunga telah mendorong biaya produksi naik. Konsekuensi kenaikan biaya produksi ialah kenaikan harga jual sehingga produsen dan pedagang secara umum cenderung mengurangi output atau persediaannya, pengurangan output dan produksi berarti mengurangi pendapatan perusahaan.

Kenaikan harga BBM yang sangat tinggi telah menyebabkan ekonomi memburuk. Tingkat inflasi tinggi, suku bunga naik, kemiskinan bertambah, tingkat pengangguran meningkat dan pertumbuhan ekonomi merosot. Akibatnya pengeluaran untuk biaya operasional dan produksi menjadi meningkat, sehingga tidak jarang kondisi tersebut menyebabkan kredit macet meningkat dan rasio kecukupan modal bank serta profitabilitas turun dan akhirnya pengusaha kesulitan likuiditas. Kenaikan suku bunga menambah beban bunga utang pemerintah sehingga mengancam kesinambungan fiskal dan menjadi kurang efektif mengatasi masalah ekonomi.

Perekonomian Indonesia 2006 secara lebih khusus, menurut Miranda S. Goeltom menghadapi beberapa tantangan utama. Tantangan tersebut antara lain:<sup>1</sup>

1. *pertama*, tekanan terhadap ketidakstabilan makro ekonomi diperkirakan masih akan berlanjut. Dampak kenaikan harga BBM dan *second round effect*-nya yang masih tersisa sampai akhir 2005, serta rencana kenaikan

---

<sup>1</sup> Goeltom, Miranda S, Makalah yang Disampaikan Pada Seminar Prospek Ekonomi 2006 yang Diselenggarakan Bisnis Indonesia dan Perbanas di Jakarta, tanggal 24 Nopember 2005.

*administered prices* (misalnya tarif dasar listrik) pada awal 2006 diperkirakan akan berkontribusi pada peningkatan tekanan inflasi ke depan.

2. *kedua*, perkembangan harga minyak dunia yang mempunyai potensi tetap tinggi, serta tren kenaikan suku bunga The Fed telah mempengaruhi kondisi ekonomi domestik, yang pada gilirannya juga berdampak negatif pada sektor perbankan. Dalam kaitan ini, kenaikan BI Rate dan suku bunga penjaminan telah memaksa bank untuk melakukan penyesuaian di kedua sisi neraca. Pada sisi aktiva kenaikan suku bunga kredit berisiko meningkatkan *non performance loan* (NPL), sementara pada sisi pasiva *cost of fund* menjadi lebih tinggi terkait dengan upaya bank guna mempertahankan dana masyarakat yang telah dihimpun. Kondisi tersebut (*double blows*) akan dapat mempengaruhi kinerja perbankan secara signifikan. Hal ini, paling tidak, terlihat dari melambatnya pertumbuhan kredit menjelang akhir 2005 dan beberapa bank merevisi (menurunkan) target pendapatannya.
3. *ketiga*, dari sisi eksternal, walaupun kondisi neraca pembayaran sampai dengan akhir 2005 diperkirakan akan mencatat surplus, namun masih terdapat beberapa risiko yang dapat mempengaruhi kondisi neraca pembayaran, seperti rendahnya realisasi penarikan utang luar negeri (ULN) pemerintah dan pembalikan arus modal portofolio. Di samping itu, realisasi pembalikan arus modal asing portofolio pada akhir tahun dan berlanjutnya siklus pengetatan ekonomi AS juga dapat mempengaruhi

Lalulintas Modal (LLM) swasta. Namun, di lain pihak, masih terdapat harapan, mengingat potensi kenaikan ekspor nonmigas yang lebih tinggi dari perkiraan semula. Dalam jangka pendek, beberapa risiko tersebut 19 berpotensi menimbulkan ketidakstabilan moneter, terutama tekanan inflasi yang akan cenderung besar.

Kasus lain yang terjadi pada tanggal 1 Agustus 2005, pemerintah menetapkan harga jual BBM jenis solar untuk industri dan bunker internasional sebesar Rp 5.480 per liter atau naik sebesar 150% dari harga sebelumnya Rp2.200 per liter. Selain menaikkan harga bahan bakar jenis minyak solar, minyak diesel, dan minyak bakar untuk industri, bulan Agustus Pertamina juga memperluas cakupan golongan dan skala usaha yang harus membeli BBM dengan harga pasar. Harga BBM solar sebesar Rp5.480 per liter ini berlaku bagi industri yang menggunakan bahan bakar lebih dari 7,9 juta kiloliter per tahun atau sekitar 400 perusahaan dari 8.000 perusahaan di sektor industri yang ada di Indonesia. Kedua kebijakan tersebut akan sangat mempengaruhi kinerja industri terutama melalui meningkatnya biaya produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga jual. Di sisi perbankan, apabila industri mengalami kesulitan akibat meningkatnya biaya produksi, dikhawatirkan akan berdampak pada semakin meningkatnya NPL/NPF sektor industri.<sup>2</sup>

Inflasi, BI rate, dan pendapatan nasional (GDP) merupakan indikator yang sering dan umum digunakan untuk melihat kondisi makro ekonomi.

---

<sup>2</sup> Lihat “Kajian Stabilitas Keuangan” ( September 2005).



Inflasi terjadi hampir di seluruh negara di dunia dan menurut Milton Friedman sebenarnya merupakan sebuah fenomena moneter. BI rate sebagai variabel yang cukup penting dan berpengaruh dalam aktivitas perekonomian Indonesia serta sebagai angka pembanding tingkat bagi hasil bank syariah dalam sebuah *dual banking system*. Bank syariah merupakan bank berbasis sektor riil dan perkembangan sektor riil biasa diukur dengan pertumbuhan ekonomi.

Kondisi makro ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2006-2007 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan perubahan angka indikator inflasi dan BI rate yang terus menurun dari 2 digit menjadi 1 digit. Pada triwulan ke empat 2005 inflasi mencapai angka 3,32% dan tingkat BI rate sebesar 12,75% sedangkan pertumbuhan ekonomi cukup rendah hanya 5,1%. Memasuki awal 2007 keadaan ini relatif terus membaik dan stabil, di mana inflasi dan BI rate turun menjadi 1 digit hingga akhirnya pada triwulan ke empat 2007 inflasi dapat ditekan pada 0,69%, BI rate menjadi 8,17% dan perekonomian tumbuh sebesar 6,3%.<sup>3</sup>

Dari segi profitabilitas, pada tahun 2005 perbankan syariah mampu mencatat tingkat keuntungan sebesar Rp 238,6 miliar atau meningkat sebesar Rp 76,3 miliar (47%) dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, terdapat penurunan pada rasio keuntungan terhadap aset yang dikelola, dari 1,41% pada tahun 2004 menjadi 1,35% pada tahun 2005 yang disebabkan oleh kebijakan bank dalam meningkatkan kehati-hatian guna mengantisipasi peningkatan risiko pembiayaan sejalan dengan kurang kondusifnya iklim usaha. Selanjutnya untuk

---

<sup>3</sup> Lihat “Laporan Perkembangan Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Bank Indonesia di Bidang Moneter, Perbankan, dan Sistem Pembayaran” (2006 dan 2007).

mengantisipasi permintaan pembiayaan yang masih cukup tinggi di tengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif, dalam rangka mempertahankan kondisi permodalan yang sehat, maka perbankan syariah berupaya meningkatkan jumlah modalnya. Dalam tahun 2005, tercatat modal bank umum syariah mengalami peningkatan Rp 0,22 triliun sehingga rasio kecukupan modal bank umum syariah pada akhir 2005 sebesar 12,9% atau masih tergolong sehat. Hal-hal yang memberi pengaruh negatif terhadap perbankan nasional secara umum adalah kondisi eksternal seperti ketidakpastian harga minyak dunia yang dapat memberikan dampak cukup signifikan terhadap kondisi perekonomian nasional.<sup>4</sup>

Sebagaimana disinggung di atas bahwa bank sebagai lembaga yang *profit oriented* seperti lembaga keuangan lainnya, kesehatan kinerja keuangan bank syariah menjadi sangat penting, terutama tingkat profitabilitasnya. Akan tetapi dalam proses peningkatan keuntungan tersebut bank selalu berbenturan dengan kondisi eksternal perusahaan. Seperti yang terjadi pada Bank Syariah Mega Indonesia, ketika Inflasi naik dari 0,67% menjadi 3,32% pada triwulan keempat tahun 2005 perusahaan mengalami penurunan laba operasional dari Rp 3.126.000.000 menjadi –Rp 2.211.000.000. Hal ini terjadi diasumsikan dengan kenaikan BBM yang terjadi pada tahun 2005 naik sebesar 150%, pihak nasabah yang mengajukan pembiayaan mengalami peningkatan dalam biaya operasional usahanya dan mengalami penurunan dengan hasil usahanya. Ketika nasabah mengalami penurunan dengan hasil usahanya, maka

---

<sup>4</sup> Lihat Buletin Ekonomika dan Bisnis Islam, '*Potret Perbankan Syariah*', Laboratorium Ekonomika dan Bisnis Islam (LEBI) FEB UGM, edisi: IV/VII.

pembagian hasil yang diberikan antara nasabah dan bank akan mengalami penurunan pula.

Tekanan makro ekonomi yang kedua adalah meningkatnya suku bunga pada kurun waktu yang sama. Diasumsikan hal ini memberikan efek negatif terhadap perilaku nasabah atau meningkatnya risiko *displaced commercial risk* (risiko pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional). ketika dana nasabah (DPK) mengalami penurunan, maka bank akan mengalami penurunan dalam pemberian pembiayaan sebagai produk utama dalam memperoleh hasil usaha, dan pada akhirnya tingkat laba operasional bank menurun.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan mencoba menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laba operasional bank umum syariah dari tahun 2005-2007. Adapun variabel yang digunakan adalah pendapatan nasional dengan menggunakan konsep GDP (*gross domestic product*), inflasi dan BI rate sebagai variabel bebas dan laba operasional sebagai variabel terikat.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana pengaruh variabel GDP terhadap fluktuasi laba operasional bank umum syariah;
2. bagaimana pengaruh variabel inflasi terhadap fluktuasi laba operasional bank umum syariah;

3. bagaimana pengaruh variabel BI rate terhadap fluktuasi laba operasional bank umum syariah.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang mendasari perlunya penelitian tersebut dilakukan. Mengacu pada pokok masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. menjelaskan pengaruh variabel GDP terhadap fluktuasi laba operasional bank umum syariah;
2. menjelaskan pengaruh variabel inflasi terhadap fluktuasi laba operasional bank umum syariah;
3. menjelaskan pengaruh variabel BI rate terhadap fluktuasi laba operasional bank umum syariah.

Sedangkan dari aspek kegunaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti
  - a. untuk mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perbankan;
  - b. meningkatkan dan memperluas, serta mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti secara keseluruhan.
2. Bagi akademisi
  - a. menjadi salah satu referensi untuk pengembangan keilmuan;
  - b. menjadi motivasi dan inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi praktisi

- a. menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi bank umum syariah dan dalam proses pengambilan keputusan;
- b. menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam proses penentuan kebijakan secara umum, dan dalam upaya menstabilkan perekonomian.

### **D. Telaah Pustaka**

Permasalahan seputar perbankan khususnya perbankan syariah belakangan ini telah menyita perhatian banyak kalangan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian-penelitian yang dilakukan untuk menggali dan memperdalam permasalahan perbankan syariah yang semakin kompleks. Beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain adalah sebagaimana berikut ini:

Samy Ben Naceur dalam tulisannya yang berjudul, “The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia.” Ia meneliti tentang pengaruh karakteristik bank, struktur keuangan, dan indikator makro terhadap selisih bunga bersih dan tingkat keuntungan bank di industri perbankan Tunisia pada periode 1980-2000. Variabel dependen diwakili oleh faktor *Net Interest Margin* dan *Return on Asset*. Variabel independen berupa karakteristik bank yang terdiri dari rasio overhead terhadap total aset, rasio ekuitas terhadap total aset, rasio piutang terhadap total aset, rasio aset yang menanggung biaya non-bunga dengan total aset dan aset bank. Variabel struktur keuangan diwakili oleh kapitalisasi pasar saham

terhadap total aset, sedangkan variabel indikator makro diwakili oleh inflasi dan GDP per kapita.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor ekuitas merupakan faktor utama yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap selisih bunga dan tingkat keuntungan. Setelah itu diikuti oleh faktor rasio *overhead* terhadap aset dan piutang bank. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga merupakan penopang utama tingkat keuntungan bank. Sedangkan indikator makro tidak mempunyai dampak yang nyata terhadap selisih bunga dan tingkat keuntungan bank. Di sisi lain, bank komersial di Tunisia lebih berkonsentrasi terhadap persaingan dari pada perbaikan struktur finansial. Hal ini menggambarkan bahwa ada hubungan komplementer antara pertumbuhan bank dengan pasar modal.<sup>5</sup>

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba yang didasarkan pada rasio CAMEL. Penelitian tersebut dilakukan terhadap seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1989-1996. Pengujian dilakukan terhadap rasio keuangan, baik level individual maupun level *construct*. Dengan menggunakan analisis regresi untuk menganalisa rasio keuangan pada level individual dan *Analysis of Moment Structure* (AMOS) untuk menganalisa pada level *construct*, penelitian ini menunjukkan bahwa secara individual rasio keuangan tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Akan

---

<sup>5</sup> Samy Ben Naceur, "The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia", *Working Paper at IAE de Paris*, Universite de Paris I Pantheon-Sarbonne (2003), hlm. 9

tetapi, pada tingkat *construct* rasio keuangan CAMEL signifikan dalam memprediksi laba.<sup>6</sup>

Penelitian lain Titi Sumiharsih menguji pengaruh variabel fundamental, indikator makro ekonomi dan risiko sistematis terhadap tingkat pengembalian saham yang *listing* di JII. Hasil uji mengungkapkan bahwa *price earning ratio* (PER), inflasi dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *price to book value* (PBV) dan kurs berpengaruh signifikan.<sup>7</sup>

Dwitya Estu Nurpramana dalam penelitiannya tentang pengaruh faktor makro ekonomi terhadap imbal hasil saham-saham *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 1995-2004 menggunakan model *Arbitrage Pricing Theory* (APT) dan variabel SBI (suku bunga), Inflasi dan Produk Nasional Bruto (PNB). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor inflasi berpengaruh positif untuk sebagian perusahaan JII dan berpengaruh negatif untuk sebagian lainnya. Secara simultan faktor makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Zainuddin dan J. Hatono, "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2:1 (Januari 1999), hlm. 66-90.

<sup>7</sup> Titi Sumiharsih, "Pengaruh Variabel Fundamental, Indikator Makro Ekonomi dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham" skripsi tidak dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga (2007).

<sup>8</sup> Dwitya Estu Nurpramana, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Imbal Hasil Saham-Saham JII Menggunakan *Arbitrage Pricing Theory*," *Jurnal Eksis*, Vol. 2, No. 3 (Juli-September 2006), hlm.103-123.



## E. Kerangka Teoretik

### 1. Konsep Laba

Terdapat banyak definisi mengenai laba, para ahli mengemukakan definisi laba sebagai berikut, Sterling memberikan definisi tentang laba:<sup>9</sup>

*Income is the name given to a family of concepts in the world of ideas closely related to those of wealth and value.*

Selanjutnya Sterling menambahkan bahwa yang termasuk 'keluarga' dalam pengertian tersebut mengarah pada berbagai nama, antara lain *personal income, business income, gross income, net income, taxable income, national income* dan sebagainya.

Kam mengungkapkan definisi tentang laba (*income*) yang semakin jelas, sebagai berikut :<sup>10</sup>

*Income is the change in the capital of an entity between two points in time, excluding changes due to investments by and distributions to owners, where capital is expressed in terms of value and based on a given scale.*

Laba sering digunakan sebagai indikator tentang profitabilitas suatu perusahaan. Tetapi sebenarnya laba seperti tertera dalam laporan perhitungan rugi-laba sebagai salah satu hasil dari proses akuntansi, bukan merupakan suatu jumlah yang spesifik dan pasti. Penyediaan ukuran laba

---

<sup>9</sup> Ari Condro, *Relevansi Model-Model Penilaian dan Pengukuran Laba Akuntansi Konvensional Terhadap Akuntansi Syariah (Studi Kualitatif terhadap Konsep Laba dengan Pendekatan Historical Cost dan Business Income dalam Akuntansi Syariah)*, <http://www.mail-archive.com/ekonomi-nasional@yahoogroups.com/msg02500.html> yang diakses pada 6 Mei 2008.

<sup>10</sup> *Ibid.*

sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan faktor utama dari pelaporan keuangan modern.

Penentuan laba atau profit merupakan salah satu fungsi penting dalam akuntansi konvensional, di mana transfer kesejahteraan bagi pihak-pihak yang berkaitan sangat ditentukan. Bonus karyawan dan dividen kepada para investor banyak dibagikan atas dasar besarnya laba yang dapat dihasilkan. Laba juga merupakan ukuran usaha dan prestasi manajemen, di mana mereka diberi imbalan atas dasar kinerja pekerjaannya. Laba juga merupakan penunjuk untuk melakukan investasi. Laba per saham (*earning per share*) yang berdasarkan jumlah laba merupakan indikator penting di mana nilai saham tergantung pada pembuatan keputusan investor apakah akan membeli, menjual, atau tetap akan mempertahankan investasinya. Beberapa alasan pengukuran laba menurut Hansen dan Mowen, antara lain adalah:<sup>11</sup>

- a. untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan
- b. untuk mengukur kinerja manajerial
- c. untuk menentukan apakah perusahaan mentaati atau tidak peraturan pemerintah
- d. memberi tanda pada pasar tentang kesempatan bagi pihak lain untuk menghasilkan laba.

---

<sup>11</sup> Hansen dan Mowen, *Manajemen Biaya*, buku II (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 664-665.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per-unit;
- b. naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit;
- c. naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan;
- d. naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga, dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian dan penerimaan *discount*;
- e. naik turunnya pajak perseroan yang di pengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak;
- f. adanya perubahan dalam metode akuntansi.

## 2. Konsep Laba Operasi (*business income*)

Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Soemarso mengemukakan sebagai berikut:<sup>13</sup>

“Selisih antara laba kotor dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operation*) atau laba operasi (*operating income*). Laba

---

<sup>12</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2006), hlm. 165.

<sup>13</sup> Soemarso, S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, buku I, ed.ke-5 (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utamaperusahaan.”

Sedangkan pengertian laba operasi menurut Ardiyos adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

“Perbedaan antara penerimaan dengan biaya dan pengeluaran yang terkait dengan suatu bisnis, kecuali pendapatan yang berasal dari sumber-sumber di luar kegiatan normal bisnis dan sebelum pengeluaran pendapatan.”

Konsep laba operasi (*business income*) diungkapkan oleh Edward dan Bell dalam buku *The Theory and Measurement of Business Income*. Konsep laba usaha bertujuan untuk membenahi kekeliruan laba akuntansi tradisional yang timbul berdasarkan pada prinsip realisasi dan konsep konservatime, dan juga terhadap masalah-masalah yang timbul dari penggunaan *historical cost* sebagai dasar penilaian. Konsep ini tidak bertujuan untuk memasukan perubahan nilai, tetapi demikian konsep laba usaha ini dapat disesuaikan terhadap perubahan perusahaan.<sup>15</sup>

Penilaian dalam konsep *business income* mempunyai tiga dimensi, yaitu: bentuk (tempat) yang akan dinilai, tanggal (waktu) di mana harga digunakan dalam penilaian, dan pasar di mana harga-harga dapat diperoleh. Ketiga dimensi penilaian tersebut menunjukkan cara-cara yang apabila digabungkan dapat meberikan kejelasan sifat dari nilai. Dimensi-dimensi tersebut menggambarkan bagaimana laba operasi dan *capital*

---

<sup>14</sup> Ardiyos, *Kamus Besar Akuntansi* (Jakarta: Citra Harapan Prima, 2002).

<sup>15</sup> Triyuwono, Iwan dan As’udi, Muhammad, *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat* (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2001), hlm. 18.

*gains* tergantung pada cara-cara di mana pendapatan dan biaya, aktiva dan kewajiban perusahaan dinilai.

Dari beberapa pengertian laba operasi di atas dapat disimpulkan bahwa laba operasi disebut juga laba usaha, yaitu laba yang diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan beban operasi.

Ukuran yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan, nantinya laba ini akan dipergunakan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidupnya, jadi laba sangat penting bagi perusahaan. Harahap mengemukakan bahwa:

“laba merupakan informasi yang penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk:

- a. perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara;
- b. menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan;
- c. menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan;
- d. menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang;
- e. menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi;
- f. menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi;
- g. perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran xakat kepada masyarakat.”

### **3. Pendapatan Nasional**

Pendapatan Nasional merupakan jumlah pendapatan nasional yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk

memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.<sup>16</sup> Produksi yang dimaksud di sini adalah produksi dari Produk Domestik Bruto (PDB). Faktor produksi ini di antaranya berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Semakin tinggi nilai PDB, maka semakin tinggi pula nilai pendapatan nasional.

Tidak semua pendapatan yang diperoleh langsung dikonsumsi pada periode yang sama. Sebagian di antaranya ada yang ditabung (*saving*). Seperti halnya konsumsi, besarnya tabungan juga tergantung pada pendapatan. Jika pendapatan rendah, tidak mustahil tabungan negatif. Artinya, untuk memenuhi kebutuhan hidup terpaksa mengorek tabungan yang ada, menjual harta yang ada, atau berutang pada tetangga. Jumlah tabungan nol jika seluruh pendapatan hanya cukup untuk konsumsi, dan positif jika pendapatan lebih besar daripada kebutuhan konsumsi. Makin tinggi pendapatan, makin besar pula jumlah tabungan.<sup>17</sup>

Dalam dunia perbankan, tabungan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh laba. Ketika tabungan terkumpul, maka bank akan menyalurkannya pada usaha-usaha yang produktif dan dari hasil usaha tersebut perusahaan akan memperoleh pendapatan untuk dibagikan sesuai nisbah yang telah disepakati di awal antara nasabah dan bank.

Dalam keadaan lain, menurut Schumpeter, ketika perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang, segolongan pengusaha

---

<sup>16</sup> Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar*, ed. ke-3 (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 36.

<sup>17</sup> Deliarinov, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995), hlm. 76.

menyadari untuk mengadakan inovasi dan pembaharuan untuk mendapatkan keuntungan. Mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal sehingga investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya tingkat konsumsinya akan tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.<sup>18</sup> Ketika hal ini terjadi, tidak menutup kemungkinan bank akan memperoleh kenaikan dalam operasinya memberikan pembiayaan dan menghasilkan pendapatan dari bagi hasil.

#### 4. Inflasi

Pandangan kaum moneteris menganggap inflasi sebagai akibat dari jumlah uang beredar yang terlalu banyak, sehingga daya beli uang tersebut (*purchasing power of money*) menurun.<sup>19</sup> Sebagai akibatnya harga barang-barang menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti masalah gagal panen yang disebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan. Sebagai akibatnya harga barang tersebut mengalami kenaikan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 434-435.

<sup>19</sup> Guritno Mangkoesoebroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, ed. ke-3 (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998), hlm. 165.

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.<sup>20</sup> Dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. *Pertama*, adanya kenaikan harga. *Kedua*, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. *Ketiga*, Kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut inflasi.

Inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang dapat menguntungkan dan dapat pula merugikan masyarakat secara umum serta bank umum syariah pada khususnya. Inflasi pada level tertentu dibutuhkan untuk merangsang pertumbuhan struktur keuangan bank dengan instrumen kreditnya. Akan tetapi pada level yang lain, inflasi dapat mengakibatkan struktur keuangan di bank tidak sehat. Seperti krisis yang terjadi pada tahun 1998, terdapat banyak bank yang dilikuidasi oleh bank sentral karena kesulitan keuangan.

Inflasi bisa mengakibatkan biaya produksi perusahaan sebagai nasabah meningkat. Diperparah dengan penyesuaian gaji karyawan yang harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan hidup. Hal ini tentu saja beban operasi perusahaan yang tidak bisa dihindarkan. Seperti keadaan yang terjadi pada tanggal 1 Agustus 2005, pemerintah menetapkan harga jual BBM jenis solar untuk industri dan bunker internasional sebesar Rp 5.480 per liter atau naik sebesar 150% dari harga sebelumnya Rp 2.200 per liter.

---

<sup>20</sup> Rahardja, Pratama, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, ed. ke-2 (Jakarta: FE UI, 2004), hlm. 155.



Kebijakan tersebut akan sangat mempengaruhi kinerja industri terutama melalui meningkatnya biaya produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga jual. Di sisi perbankan, apabila industri mengalami kesulitan akibat meningkatnya biaya produksi, akan berdampak pada semakin meningkatnya NPL/NPF sektor industri. Meningkatnya NPL/NPF akan memperbesar biaya penyisihan penghapusan pembiayaan dan menurunkan perolehan laba operasi bank.

### 1. BI rate

Secara sederhana bunga dapat diartikan sebagai biaya modal (*cost of capital*). Dari sudut pandang lain, Samuelson menjelaskan bunga dalam arti penerimaan sebagai imbalan atas uang yang dipinjamkan.<sup>21</sup>

Teori bunga tidak terlepas dari prinsip *time value of money*. Menurut prinsip ini uang mempunyai nilai waktu. Dengan demikian uang dapat digunakan sebagai konsumsi saat ini atau untuk konsumsi di masa yang akan datang (investasi).

Secara umum, untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening), yaitu: simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan giro.<sup>22</sup>

Menurut teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin tinggi keinginan seseorang untuk menabung, sehingga jumlah tabungan meningkat. Teori klasik juga

---

<sup>21</sup> Paul A. Samuelson, dan William D. Nordhaus, *Ekonomi*, hlm. 414.

<sup>22</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 47-48.

berpandangan bahwa investasi juga merupakan fungsi dari bunga. Semakin tinggi tingkat bunga dan daya tawar bagi hasil di bank syariah kecil maka keinginan untuk menyimpan dana di bank syariah semakin kecil. Dengan demikian bunga merupakan harga keseimbangan antara tabungan di bank konvensional dan dana simpanan di bank syariah.<sup>23</sup>

Dalam pengumpulan dana, bank syariah akan mengalami persaingan dengan bank konvensional, bahkan bisa menjadi risiko bagi bank syariah. Risiko tersebut dikenal dengan istilah *displaced commercial risk* (risiko perpindahan dana nasabah dari bank syariah ke bank konvensional). Ketika risiko tersebut meningkat, maka bank syariah akan mengalami penurunan dalam meningkatkan usahanya. Karena sumber dana dari masyarakat (DPK) adalah hal yang sangat penting bagi kegiatan operasi bank untuk disalurkan kepada sektor riil.

Risiko di atas terjadi apabila sebagian bank konvensional menaikkan tingkat suku bunga karena mengikuti tingkat BI rate, sedangkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan bank syariah relatif lebih rendah dari tingkat suku bunga bank konvensional. Ketika hal ini terjadi bank syariah akan mengalami penurunan dalam melakukan pembiayaan kepada sektor riil atau perusahaan produktif. Dan dari sinilah laba operasi bank syariah akan menurun karena *displaced commercial risk* tersebut.

---

<sup>23</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter*, buku I, ed. ke-4, cet. ke-7 (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 71.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan pada pokok masalah dan kerangka teoretik di atas, dapat ditarik jawaban sementara (hipotesis) yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1.  $H_0$ : pendapatan nasional tidak berpengaruh terhadap laba operasional bank umum syariah

$H_a$ : pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap laba operasional bank umum syariah.

2.  $H_0$ : inflasi tidak berpengaruh terhadap laba operasional bank umum syariah

$H_a$ : inflasi berpengaruh negatif terhadap laba operasional bank umum syariah.

3.  $H_0$ : BI rate tidak berpengaruh terhadap laba operasional bank umum syariah

$H_a$ : BI rate berpengaruh negatif terhadap laba operasional bank umum syariah

## **G. Metodologi Penelitian**

Pemecahan suatu masalah memerlukan cara atau metode yang sesuai dengan pokok permasalahan tersebut. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat menjawab pokok permasalahan yang ada, sebagaimana yang dinyatakan dalam rumusan masalah di atas, maka diperlukan metode penelitian yang meliputi:

## 1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif. Data tersebut berupa data laba operasional bank, GDP, inflasi dan BI rate. Data laba operasional bank, GDP, inflasi dan BI rate diperoleh dari laporan Bank Indonesia (BI) melalui *website*-nya dan juga dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* nya. Di samping itu, data dalam penelitian ini juga berasal dari sumber dan referensi lain yang relevan, seperti jurnal, *website*, dan lain-lain.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 3 Bank Umum Syariah (BUS) yaitu BMI (Bank Muamalat Indonesia), BSM (Bank Syariah Mandiri), dan BSMI (Bank Syariah Mega Indonesia). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan BUS atau disebut pengambilan sampel jenuh.

## 3. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini, maka:

- a. variabel terikat atau dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau independen (X). Y adalah laba operasional bank umum syariah.
- b. variabel bebas atau independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi Y, yaitu meliputi: pendapatan nasional ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), BI rate ( $X_3$ ).

Penjelasan dari masing-masing variabel tersebut adalah:

a. Pendapatan nasional

Pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.<sup>24</sup>

Pendapatan nasional yang dimaksud adalah Produk Domestik Bruto Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga konstan 2000. Data PDB ini didapatkan dari *website* Badan Pusat Statistik dan BI berupa data triwulanan selama periode yang bersangkutan.

b. Inflasi

Data inflasi dalam penelitian ini merupakan data triwulanan yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik yang berbentuk persentase.

$$\text{Rumusnya: } \text{Inflasi} = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

a. BI rate

BI rate dalam penelitian ini menggunakan data triwulanan yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data arsip (*archival*) dapat berupa data primer atau data sekunder. Data dalam penelitian ini digolongkan dalam kategori data sekunder. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data sekunder teknik

---

<sup>24</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, hlm. 34.

pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengambilan basis data.<sup>25</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut.<sup>26</sup>

#### a. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas, antara lain:

##### 1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Apabila  $R^2$  sangat tinggi ( $0,7 - 1$ ) dan tidak satupun koefisien regresi yang signifikan secara statistik, berarti telah terjadi gejala multikolinearitas.

##### 2) Koefisien korelasi parsial

Jika korelasi antarvariabel independen cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka ada indikasi terjadi multikolinearitas.

##### 3) Dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF)

Nilai *tolerance* adalah untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

---

<sup>25</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, ed. 2004/2005, cet. I (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 117.

<sup>26</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: BP. UNDIP, 2005), hlm. 91-113.

independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance < 0.1$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

Untuk mengatasi gejala ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti melakukan kombinasi pengamatan data antara *time series* dan *cross section*, membuang variabel yang dapat menimbulkan gejala multikolinearitas atau juga dengan menambah variabel baru dalam penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji Run Test. Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

$H_0$ : residual (res\_1) random (acak)

$H_a$ : residual (res\_1) tidak random

Jika signifikansi nilai Run Test  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan Uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Cara yang kedua, yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S).

$H_0$ : data residual berdistribusi normal

$H_a$ : data residual berdistribusi tidak normal



Jika signifikansi pada nilai  $K-S < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai  $K-S > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jadi data residual berdistribusi normal.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, fungsi laba operasional dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3) \text{ atau}$$

$$LO = F(INF, SB, PN)$$

Notasi:

LO = laba operasional

PN = pendapatan nasional

INF = inflasi

SB = BI rate

Apabila diformulasikan dalam bentuk persamaan regresi maka menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ atau ditulis}$$

$$LO = \alpha + \beta_1 PN + \beta_2 INF + \beta_3 SB + e$$

Di mana:

$a = \text{Intercept}$

$e = \text{Besaran nilai residu (standar error)}$

$b_1, b_2, b_3 = \text{Koefisien regresi } X_1, X_2, X_3,$

Melalui analisis regresi ini, diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. Program komputer

*SPSS 12.00 for Windows* digunakan untuk memudahkan pengolahan data dengan melihat output yang dihasilkan antara lain:<sup>27</sup>

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah:

- 1) *Quick Look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

menerima  $H_a$  yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel, bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

c. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik  $t$ )

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah:

- 1) *Quick Look*: bila jumlah  $df$  (*degree of freedom*) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaannya sebesar 5%, maka  $H_0$  dapat ditolak bila nilai  $t > 2$ .
- 2) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

## I. Sistematika Pembahasan

Interpretasi persamaan regresi menggunakan standardized beta, sehingga akan ditemukan tidak ada nilai konstanta karena garis regresi melewati origin (titik pusat). Keputusan ini diambil karena ukuran variabel independen tidak sama (ada nominal Rp dan persentase).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

## Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini, akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, hipotesis, serta metode penelitian.

## Bab II Kerangka Teori

Pada Bab II ini, akan dijelaskan mengenai kerangka teori yang mendasari penelitian ini, meliputi: Pengertian makro ekonomi, indikator-indikator makro ekonomi, pengertian saham, metode penilaian saham, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan saham.

## Bab III Gambaran Umum

Pada Bab III ini, akan dipaparkan mengenai kondisi makro ekonomi di Indonesia, gambaran laba perusahaan, perkembangan bank umum syariah.

## Bab IV Data dan Analisis

Pada Bab IV, akan dipaparkan data penelitian serta hasil pengolahan data. Selanjutnya akan diulas analisis, yang berisi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian.

## Bab V Kesimpulan

Pada Bab V ini, akan ditunjukkan kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran atas hasil penelitian yang ditujukan untuk berbagai pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kumpulan faktor makro ekonomi yang dipilih, yaitu: pendapatan nasional (GDP), inflasi dan BI rate terbukti berpengaruh simultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap laba operasional bank umum syariah. Untuk uji signifikansi sendiri-sendiri maka hanya pendapatan nasional (GDP) yang mampu berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional bank umum syariah.
2. Teori yang mengasumsikan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak terbukti. Hasil uji mengungkapkan inflasi tidak dapat mempengaruhi laba operasional.
3. Teori yang diasumsikan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak terbukti. Hasil uji mengungkapkan inflasi tidak mempengaruhi laba operasional. Hal ini diasumsikan bahwa dengan terjadinya inflasi, bank syariah melakukan beberapa antisipasi dan kebijakan dalam menghadapi efek inflasi, dan Bank Indonesia sebagai bank sentral menempuh tugasnya dalam menstabilkan nilai keuangan. Serta ada beberapa kelompok masyarakat yang tidak terpengaruh dengan adanya inflasi.
4. Fluktuasi suku bunga dalam hal ini BI rate diprediksi dapat berpengaruh negatif terhadap laba operasional bank syariah. Akan tetapi hasil uji

mengatakan tidak mempengaruhi laba operasional bank. Hal ini diasumsikan karena ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan beberapa kebijakan internal dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Serta dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, jadi berapapun tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi peningkatan laba usaha bank.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Pemerintah**

Pemerintah dan Bank Indonesia diharapkan secepat mungkin dapat memperbaiki keadaan makro ekonomi. Tingkat inflasi dan suku bunga yang relatif rendah akan memacu pertumbuhan ekonomi lebih tinggi sehingga akan berefek positif terhadap laba yang dihasilkan bank syariah. Program akselerasi perbankan syariah oleh Bank Indonesia harus dijalankan dengan efektif dan efisien untuk mewujudkan target *market share* dan kestabilan sistem perbankan syariah nasional.

### **2. Bagi Manajemen Bank Syariah**

Manajemen bank syariah harus lebih berani melakukan diversifikasi terhadap portofolio pembiayaan agar mendapatkan hasil yang optimal. Diversifikasi dapat dilakukan dari segi potensi pendapatan yang diperoleh maupun penyesuaian terhadap keadaan makro ekonomi yang dihadapi.

### **3. Bagi Deposan Bank Syariah**

Disarankan kepada investor dan calon investor bank syariah untuk selalu mengamati perkembangan keadaan makro ekonomi terutama inflasi dan

suku bunga karena akan berpengaruh secara nyata terhadap bagi hasil yang akan diterimanya.

#### 4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk memperbanyak sampel penelitian dengan mengikutsertakan UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) serta memperpanjang periode penelitian. Penelitian juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi untuk lebih dapat mengetahui pengaruh eksternal ketika keadaan makro ekonomi sangat buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an/Tafsir**

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994.

### **Undang-Undang dan Peraturan**

Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah, 2003.

### **Ekonomi Makro**

Deliarnov, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1995.

Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*, ed. ke-1, cet. ke-1, Jakarta: IIIT Indonesia, 2002.

Mangkoesoebroto, Guritno dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, ed. ke-3, Yogyakarta: STIE YKPN, 1998.

Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, ed. ke-2, Jakarta: FE UI, 2004.

Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, alih bahasa Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Garvallo, Anna Elly, ed. ke-7, Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Sukirno, Sadono, *Makro ekonomi Teori Pengantar*, ed. ke-3, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2004.

### **Ekonomi dan Perbankan**

A. Samuelson, Paul dan D. Nordhaus, William, *Ekonomi*, alih bahasa A.Q. Khalid cet. Ke-5, Jakarta: Erlangga, 1994.

Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alfabeta, 2002.

Boediono, *Ekonomi Moneter*, ed. ke-3, cet. ke-11, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.

Muchdarsyah, Sinungan, *Uang dan Bank*, Jakarta: RINEKA CIPTA.

Nopirin, *Ekonomi Moneter*, ed. Ke-1, cet. Ke-10, Yogyakarta: BPFE, 2000.



Pohan, Aulia, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.

### **Manajemen Keuangan**

Hansen dan Mowen, *Manajemen Biaya*, buku 2, Jakarta: Salemba Empat, 2001.

### **Kelompok Akuntansi**

Ardiyos, *Kamus Besar Akuntansi*, Jakarta: Citra Harapan Prima, 2002.

Harahap dan Syafri, Sofyan, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2006.

Soemarso, S. R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, buku 1, ed. ke-5, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Triuwono, Iwan dan As'udi, Muhammad, *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2001.

### **Kelompok Metode Penelitian dan SPSS**

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: BP. UNDIP, 2005.

Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, ed. 2004/2005, cet. Ke-1, Yogyakarta: BPFE, 2004.

Kuncoro, Mudrajat, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, ed. ke-2, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.

### **Skripsi, Jurnal dan Laporan**

Antariksa, Riki, "Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia)," *Jurnal Eksis*, Vol. 2 No. 2 (April-Juni 2006).

Artika Febriyanti, Galuh, "Perbandingan Keakuratan Model Laba Permanen, Transitori dan Agregat dalam Memprediksi Laba Masa Depan," *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV* (Desember, 2004).

- Ben Naceur, Samy, "The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia", *Working Paper at IAE de Paris*, Universite de Paris I Pantheon-Sarbonne, 2003.
- Estu Nurpramana, Dwitya, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Imbal Hasil Saham-Saham JII Menggunakan *Arbitrage Pricing Theory*," *Jurnal Eksis*, Vol. 2, No. 3 (Juli-September 2006).
- Sumiharsih, Titi, "Pengaruh Variabel Fundamental, Indikator Makro Ekonomi dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham*," skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Zainuddin dan J. Hatono, "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2:1, Januari 1999.
- Miranda S, Goeltom, Makalah yang Disampaikan Pada Seminar Prospek Ekonomi 2006 yang Diselenggarakan Bisnis Indonesia dan Perbanas di Jakarta, 24 Nopember 2005.
- Suyanto dan Ch. Ruth Elisabeth, "Pasar Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pengujian Kausalitas", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11, No. 2 (September 2004).
- Buletin Ekonomika dan Bisnis Islam, '*Potret Perbankan Syariah*', Laboratorium Ekonomika dan Bisnis Islam (LEBI) FEB UGM, edisi IV/VII.
- Bisnis Indonesia, 8 September 2005.
- Bank Indonesia, *Kajian Stabilitas Keuangan September 2005*.
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan Bank Indonesia 2008*.
- Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Bank Indonesia di Bidang Moneter, Perbankan, dan Sistem Pembayaran 2006 dan 2007*
- BNI Syariah, *Laporan Tahunan Bank*, 30 Juni 2009
- .

### **Kelompok Website**

- Condro, Ari, "Relevansi Model-Model Penilaian dan Pengukuran Laba Akuntansi Konvensional Terhadap Akuntansi Syariah (Studi Kualitatif terhadap Konsep Laba dengan Pendekatan Historical Cost dan Business Income dalam Akuntansi Syariah)," <http://www.mail-archive.com/ekonomi-nasional@yahooogroups.com/msg02500.html>, akses pada 6 Mei 2008.

- “Latar Belakang,” <http://www.bankmuamalat.co.id>, akses 23 Oktober 2008.
- “Produk.asp,” <http://muamalatbank.com/produk>, akses 23 Oktober 2008.
- “Sejarah,” <http://syariahmandiri.co.id>, akses 23 Oktober 2008.
- “Produk dan Jasa: *Funding*,” [syariahmandiri.co.id](http://syariahmandiri.co.id), akses 23 Oktober 2008.
- “Produk dan Jasa: *Financing*,” <http://syariahmandiri.co.id>, akses 23 Oktober 2008.
- “Produk dan Jasa: Jasa,” <http://syariahmandiri.co.id>, akses 23 Oktober 2008.
- “Sekilas Bank Mega Syariah,” <http://www.bsmi.co.id/Profil-SekilasBSMI.php>, akses 23 Oktober 2008.
- “Produk dan Jasa”, [www.bsmi.co.id/Produk-MegaSyariah.php](http://www.bsmi.co.id/Produk-MegaSyariah.php), diakses 23 Oktober 2008.
- “Produk dan Jasa”, <http://www.bsmi.co.id/Produk-MegaSyariah.php>, diakses 23 Oktober 2008.

# LAMPIRAN

## Deskripsi Data

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Variance	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
LABA	36	-2211.00	221368.00	85717.56	59151.64	3.5E+09	-.775	.768
GDP	36	632330.50	1034863	838568.3	129891.7	1.7E+10	-1.111	.768
INFLASI	36	.06	3.32	.8067	.81108	.658	6.216	.768
BIRATE	36	8.17	12.75	10.1317	1.76164	3.103	-1.439	.768
Valid N (listwise)	36							

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

#### Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GDP	.891	1.123
	INFLASI	.840	1.190
	BIRATE	.808	1.237

a. Dependent Variable: LABA

### 2. Uji Autokorelasi (Runs Test)

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-6159.51486
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	17
Z	-.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.612

a. Median

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90485.230	45818.910		1.975	.057
GDP	-.040	.036	-.197	-1.114	.273
INFLASI	8446.411	5928.197	.260	1.425	.164
BIRATE	-2146.288	2782.298	-.143	-.771	.446

a. Dependent Variable: ABS\_UT

### 4. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	50057.68187
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Regresi Linier Berganda

### a. Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.217	52351.57680

a. Predictors: (Constant), BIRATE, GDP, INFLASI

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.48E+10	3	1.159E+10	4.228	.013 <sup>a</sup>
	Residual	8.77E+10	32	2740687593		
	Total	1.22E+11	35			

a. Predictors: (Constant), BIRATE, GDP, INFLASI

b. Dependent Variable: LABA

### c. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57125.9	92003.082		-.621	.539
	GDP	.221	.072	.486	3.064	.004
	INFLASI	17088.989	11903.653	.234	1.436	.161
	BIRATE	-5572.826	5586.777	-.166	-.998	.326

a. Dependent Variable: LABA

Pendapatan operasi utama:  
    Pendapatan dari jual beli:  
        Pendapatan marjin *murabahah*;  
        Pendapatan bersih *salam* paralel;  
        Pendapatan bersih *istishna* paralel;  
    Pendapatan dari sewa:  
        Pendapatan bersih *ijarah*;  
    Pendapatan dari bagi hasil:  
        Pendapatan bagi hasil *mudharabah*;  
        Pendapatan bagi hasil *musyarakah*;  
    Pendapatan operasi utama lainnya;  
Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat;  
Pendapatan operasi lainnya;  
Beban operasi lainnya;  
Pendapatan non-operasi;  
Beban non-operasi;  
Zakat; dan  
Pajak (PSAK 59: Akuntansi Perbankan Syariah, paragraf 162)



Contoh Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan  
Laba/Rugi  
PT BANK MUAMALAT INDONESIA  
per Desember 2007 dan 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank	
	12-2007	12-2006
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
<b>I. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>A. Pendapatan dari Penyaluran Dana</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	XXX	XXX
a. Pendapatan Margin Murabahah	XXX	XXX
b. Pendapatan Bersih Salam Paralel		
c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel	XXX	XXX
i. Pendapatan Istishna'	XXX	XXX
ii. Harga Pokok Istishna' -/-		
d. Pendapatan Sewa Ijarah	XXX	XXX
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	XXX	XXX
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	XXX	XXX
g. Pendapatan dari penyertaan		
h. Lainnya		
2. Dari Bank Indonesia	XXX	XXX
a. Bonus SWBI	XXX	XXX
b. Lainnya		
3. Dari bank-bank lain di Indonesia	XXX	XXX
a. Bonus dari Bank Syariah lain		
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	XXX	XXX
i. Tabungan Mudharabah		
ii. Deposito Mudharabah	XXX	XXX
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank		
iv. Lainnya	XXX	XXX
c. Lainnya		
<b>B. Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)	XXX	XXX
2. Jasa layanan	XXX	XXX
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing		
4. Koreksi PPAP		
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan		
Transaksi Rek. Administratif		
6. Lainnya		

Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	500,150	570,047
1.Pihak ketiga bukan bank	XXX	XXX
a.Tabungan Mudharabah	XXX	XXX
b.Deposito Mudharabah	XXX	XXX
c.Lainnya	XXX	XXX
2.Bank Indonesia		
a.FPJP Syariah		
b.Lainnya		
3.Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
a.Tabungan Mudharabah		
b.Deposito Mudharabah		
c.Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank		
d.Lainnya		
III. Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat ( I - II )	XXX	XXX
IV. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	XXX	XXX
V. Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	XXX	XXX
VI. Beban Operasional lainnya	XXX	XXX
A.Beban Bonus titipan wadiah	XXX	XXX
B.Beban administrasi dan umum	XXX	XXX
C.Biaya personalia	XXX	XXX
D.Beban penurunan nilai surat berharga		
E.Beban transaksi valuta asing		
F.Beban promosi	XXX	XXX
G.Beban lainnya	XXX	XXX
VII. <b><u>Laba (Rugi) Operasional (III - (IV+V+VI))</u></b>	XXX	XXX
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
VIII. Pendapatan Non Operasional 2)	XXX	XXX
IX. Beban Non Operasional 3)	XXX	XXX
X. Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	XXX	XXX
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	XXX	XXX
XII. Taksiran Pajak Penghasilan	XXX	XXX
XIII. Jumlah Laba (Rugi) 4)	XXX	XXX
XIV. Hak Minoritas -/-		
XV. Saldo Laba(Rugi) Awal Tahun	XXX	XXX
XVI. Dividen	XXX	XXX
XVII. Lainnya		
XVIII.Saldo Laba(rugi) Akhir Periode	XXX	XXX
XIX. Laba Bersih Per Saham		

**Data Laporan Laba Operasional Bank Umum Syariah**

No	Bank	Triwulan	Tahun		
			2005	2006	2007
1	BMI	I	Rp 34.929.000.000	Rp 56.861.000.000	Rp 67.601.000.000
		II	Rp 80.002.000.000	Rp 99.339.000.000	Rp 130.047.000.000
		III	Rp 130.559.000.000	Rp 144.827.000.000	Rp 166.292.000.000
		IV	Rp 159.183.000.000	Rp 174.771.000.000	Rp 221.368.000.000
2	BSM	I	Rp 82.710.000.000	Rp 23.266.000.000	Rp 51.272.000.000
		II	Rp 151.433.000.000	Rp 52.472.000.000	Rp 90.030.000.000
		III	Rp 4.688.000.000	Rp 67.301.000.000	Rp 130.672.000.000
		IV	Rp 137.178.000.000	Rp 100.830.000.000	Rp 167.067.000.000
3	BSM I	I	Rp 815.000.000	-Rp 2.211.000.000	Rp 33.136.000.000
		II	Rp 4.535.000.000	Rp 100.830.000.000	Rp 64.054.000.000
		III	Rp 4.688.000.000	Rp 27.012.000.000	Rp 98.005.000.000
		IV	Rp 3.126.000.000	Rp 100.830.000.000	Rp 126.304.000.000

**Data Ekonomi Makro  
(GDP dalam triliun rupiah)**

No	Makro Ekonomi	Triwulan	Tahun		
			2005	2006	2007
1	GDP	I	Rp 632.330,5	Rp 782.753	Rp 918.876
		II	Rp 670.476	Rp 812.741	Rp 946.790
		III	Rp 713.000	Rp 870.320	Rp 1.030.792
		IV	Rp 758.475	Rp 873.403	Rp 1.034.863
2	Inflasi	I	1,06%	0,66%	0,63%
		II	0,35%	0,29%	0,06%
		III	0,67%	0,39%	0,76%
		IV	3,32%	0,8%	0,69%
3	BI rate	I	9,25%	12,75%	9,25%
		II	8,75%	12,58%	8,75%
		III	9,08%	11,75%	8,25
		IV	12,75	10,25%	8,17

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Aria Muharam  
Tempat / Tanggal Lahir : Bandung, 27 September 1984  
Alamat : Kp. Cipoos, Nanjung Jaya, Kersamanah, Garut,  
Jawa Barat  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Nama Ayah : Dodi Kusnaya  
Nama Ibu : Euis Solihah  
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Cipatik Garut (1991-1997)
2. SLTP Negeri 1 BL. Limbangan Garut (1997-2000)
3. MAN Sukamanah Tasikmalaya (2000-2003)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (masuk tahun 2004)

Riwayat Organisasi :

1. Bendahara umum UKM KORDISKA (Korps Dakwah Islamiyyah Sunan Kalijaga) UIN Sunan Kalijaga periode 2007-2008
2. Staf Departemen Publikasi dan Jurnalistik ForSEI (Forum Studi Ekonomi Islam) UIN Sunan Kalijaga periode 2005-2007.